

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM PATI

3.1. Situasi Umum Rumah Sakit Islam Pati

3.1.1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Islam Pati

Rumah Sakit Islam Pati yang berada di bawah payung Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Pati adalah Rumah Sakit Islam yang cukup diperhitungkan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat Pati. Salah satu spesifikasi khusus yang dimiliki oleh Rumah Sakit Islam adalah cepatnya pelayanan bagi penderita untuk segera dilakukannya penanganan dengan melakukan operasi, jika kondisi pasien memungkinkan maka secepat itu pula upaya operasi dilakukan oleh tim dokter yang berpengalaman.

Cikal bakal didirikannya Rumah sakit Islam Pati ini adalah bermula dari didirikannya Rumah Bersalin (RB) Muslimat NU dengan kapasitas 10 tempat tidur. Rumah bersalin yang bertempat di tanah milik Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) Kajen ini adalah salah satu dari unit-unit pelayanan kesehatan yang dikelola Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Kabupaten Pati.

Seiring perkembangan wawasan kesehatan masyarakat, Rumah Bersalin ini lambat laun dirasa tidak lagi mencukupi kebutuhan

pelayanan kesehatan yang makin meningkat. Karena itu sejak tahun 1988 pengembangan rumah bersalin ini menjadi rumah sakit yang mulai digagas dan direncanakan.

Pulang dari perjalanan haji, tujuh orang jemaah haji Kabupaten Pati tahun 1989 dan dua tokoh masyarakat menggagas bakti nyata bagi masyarakatnya. Setelah melalui debat dan diskusi-diskusi singkat, maka bisa dipahami bahwa yang sangat dibutuhkan masyarakat adalah unit pelayanan kesehatan yang Islami.

Perbincangan kelompok ini dengan berbagai unsur masyarakat semakin memantapkan ide untuk mendirikan Rumah Sakit Islam. Gagasan ini kemudian disampaikan kepada K.H. M.A. Sahal Mahfudh dan akhirnya disepakati untuk menyatukan ide kelompok ini dengan kebutuhan pengembangan Rumah Bersalin yang telah diselesaikan YKM Kabupaten Pati.

Panitia pembangunan Rumah Sakit Islam Pati dibentuk dibawah naungan YKM Kabupaten Pati dengan merangkum seluruh unsur umat Islam Pati pada tahun 1989 dan segera bekerja keras menggali dan mengumpulkan potensi ide dan dana dari seluruh lapisan masyarakat. Sinergi seluruh kalangan ini berhasil baik, kurang lebih 4 tahun kemudian, tepatnya 29 Maret 1994, Rumah Sakit Islam Pati melakukan *soft opening* dan mulai melayani masyarakat. Pembukaan resmi pada tanggal 9 April 1994.

Saat diresmikan, Rumah Sakit Islam Pati memiliki daya untuk menampung kebutuhan rawat inap bagi 38 pasien, melayani kebutuhan Operasi, Laboratorium, Farmasi, dan beberapa kebutuhan penunjang lainnya disamping itu tentu saja melayani keperluan rawat jalan. Sedikit demi sedikit kepedulian berbagai pihak (perorangan, perusahaan, organisasi swasta, instansi pemerintah) melengkapi fasilitas rumah sakit ini. (wawancara dengan Bapak Ismanto, 17 Maret 2014).

3.1.2. Letak geografis

1. Letak Daerah

Rumah Sakit Islam Pati berada dalam wilayah Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Daerah Tingkat II Pati, tepatnya jalan raya Pati-Tayu Km. 15, telepon (0295) 452316

2. Batas Area

Rumah Sakit Islam Pati berada dalam garis

1. Sebelah barat : Tanah milik Haji Musa
2. Sebelah timur : Jalan raya Pati-Tayu
3. Sebelah utara : Tanah milik Drs. Amir
4. Sebelah selatan : Tanah milik Warsono Semua wilayah tersebut masih dalam satu Desa Waturoyo Kecamatan Margoyoso Kabupaten Daerah Tingkat II Pati.

3. Luas Wilayah

Luas wilayah Rumah Sakit Islam Pati adalah 9.490 m².

4. Struktur Organisasi

Seperti telah dijelaskan di atas, Rumah Sakit Islam Pati bernaung dibawah Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Pati. Kemudian untuk mendukung operasionalisasi dari Rumah Sakit Islam Pati, maka diangkat seorang Direktur Rumah Sakit Islam yang kemudian dibantu oleh beberapa bagian.

Selengkapnya sebagai berikut.

1. Pendiri Rumah Sakit Islam Pati yaitu Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) NU
2. Direktur RSI Pati : dr. H. Imron Rosyidi
3. Komite Medik : dr. H. Zakaria sahlani, sp. THT.
4. Manajer pelayanan Medis : dr. H. M. Budi setyawan
 - a) Asisten manajer HCU : dr. Joko Padwanto, Sp. An
 - b) Asisten manajer unit perinatal dan kamar bersalin : dr. H. M. Budi
 - c) Asisten manajer unit RJ dan RI : dr. Umi Fitriyah
 - d) Asisten Manajer unit gawat darurat : dr. Umi Fitriyah
 - e) Asisten manajer Unit bedah sentral dan CSSD : dr. Joko Padwanto, Sp. An
 - f) Asisten manajer RM : Supriyati, Amd
5. Manajer Penunjang Medis : dr. Nur 'Iffah
 - a) Asisten manajer unit farmasi : Ulfa Nauli, S. Farm., Apt
 - b) Asisten manajer unit laboratorium : Siti Kohayatun, Amd
 - c) Asisten manajer unit gizi : Restu Rini Ahmawati

- d) Asisten manajer unit radiologi : Sutriyo, Amd. Rad
 - e) Asisten manajer unit HD : dr. Nur 'Iffah
6. Manajer Keperawatan : Tutuk Wizariyah, Amd. Kep
 - a) Asisten manajer Askep dan logistic : Siti Shara, Amd. Kep
 - b) Asisten manajer SDM dan etik : Yusuf Efendi, Amk
 7. Manajer SDM dan diklat : Hj. Istikanatin, S.SIT
 - a) Asisten manajer diklat : Ismanto
 - b) Asisten manajer SDM : Dwi Hartanto
 - c) Asisten manajer upah dan benefit : Siti Zulaikah
 8. Manajer Umum dan sarana prasarana : Kartika Dewi Setyawati, SE
 - a) Asisten manajer unit sarana prasarana : Hj. Semi Wahyuni
 - b) Asisten manajer logistic dan umum : Irham
 9. Manajer keuangan dan akuntansi : Hj. Siti murni, SE
 - a) Asisten manajer keuangan : Mariana Arie
 - b) Asisten manajer akuntansi :Fahmida, Amd
 - c) Asisten Manjar verifikasi : R. Setiadi Endro Kuncoro
 10. Manajer Humas dan Pemasaran : Johar Nur'aini, S.Kep
 - a). Asisten manajer unit Bimroh dan pemulasaran jenazah :
Hj. Shofiyah
 - b). Asisten manajer marketing dan Humas : Lathifah Diana

Keterangan struktur organisasi diatas:

1. Pemilik Rumah sakit Islam Pati
2. Direktur
 - a. Memimpin pelaksanaan tugas direksi yaitu memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan seluruh tugas rumah sakit sesuai dengan peraturandan ketentuan yang berlaku, baik ditetapkan oleh pemerintah dan Dep. Kesehatan maupun yang ditetapkan oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) NU.
 - b. Mengkoordinasikan tugas pekerjaan para manajer sehingga tercipta kebijaksanaan yang harmonis antara seluruh aparatur rumah sakit.
3. Komite Medis
 - a. Membantu direktur menyusun standar pelayanan, memantau pelaksanaannya, melaksanakan pembinaan etika, profesi, mengatur kewenangan profesi anggota staff medis fungsional, mengembangkan program pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan.

- b. Melaksanakan diagnosis, pengobatan, pencegahan akibat penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pendidikan dan pelatihan serta penelitian dan pengembangan.
4. Manajer Pelayanan Medis
- a. Pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat, bedah sentral, perawatan intensif, kamar bersalin dan kegiatan pelayanan medis.
 - b. Mengkoordinasikan semua kebutuhan pelayanan medis, melaksanakan pemantauan dan pengawasan penggunaan fasilitas dan kegiatan pelayanan medis.
5. Manajer Penunjang Medis
- a. Pelayanan radiologi, laboratorium, gizi, rekam medis.
 - b. Pengawasan terhadap pengelolaan farmasi.
 - c. Mengadakan hubungan kerjasama dengan para pemasok obat dan alat kesehatan
6. Manajer Keperawatan
- a. Bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana di unit-unit perawatan.
 - b. Berperan aktif ikut dalam perencanaan jenis kegiatan di unit-unit perawatan.
 - c. Bertanggung jawab terhadap diklat keperawatan.

- d. Bertanggung jawab terhadap jumlah ketanagaan di unit-unit keperawatan.
 - e. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan aspek di unit-unitkeperawatan.
7. Manajer SDM dan diklat
- a. Menyusun dan memelihara data perencanaan serta pengembangan pegawai.
 - b. Menyiapkan bahan dan memproses pengangkatan, kenaikan pangkat, penempatan dalam jabatan, hukuman jabatan, pemberhentian/pemindahan, cuti, bebas tugas, kenaikan gaji berkala dan segala tugas yang berkaitan dengan kepegawaian.
 - c. Menyiapkan bahan-bahan dan melakukan upaya dalam peningkatan disiplin pegawai serta mengurus kesejahteraan dan kedudukan hukum pegawai.
 - d. Menyiapkan bahan dan menyusun perencanaan pegawai untuk mengikuti penataran kursus, tugas belajar, dan lainnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu dan ketrampilan serta pengembangan karier pegawai.
 - e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dan diberikan oleh kepala devisi umum dan administrasi sesuai dengan tugasnya.

8. Manajer umum dan sarana prasarana
 - a. Memimpin, mengawasi dan mengkoordinasikan kegiatan umum dan kerumah tanggaan perlengkapan, kepegawaian, hubungan masyarakat dan logistik.
9. Manajer Keuangan dan akuntansi
 - a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi kegiatan akuntansi dan keuangan.
 - b. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh wakil direktur keuangan dan akuntansi
10. Bagian Humas dan Pemasaran
 - a. Bagian humas dan marketing mempunyai tugas:
 - a) Menyiapkan data untuk penyusunan peraturan perundang-undangan.
 - b) Melakukan dokumentasi dan kehumasan.
 - c) Menyusun dan menyiapkan data untuk keperluan informasi dan pemasaran rumah sakit.
 - d) Menyelenggarakan kegiatan pemasaran sosial pada masyarakat dan menyusun strategi rumah sakit dengan sumber daya yang ada.
 - b. Bagian bina rohani mempunyai tugas:

- a) Menyelenggarakan bimbingan penyuluhan dan tuntunan hidup beragama kepada karyawan maupun pasien agar agama islam dihayati dan dilaksanakan dengan baik.
- b) Melaksanakan pemulasaraan jenazah meliputi: memandikan, mengkafani, mensholati dan kegiatan lain yang berkaitan dengan jenazah dan kamar jenazah dengan memanfaatkan sumber daya manusia.

3.1.3. Keadaan Umum

Rumah Sakit Islam Pati beroperasi sebagai Rumah Sakit Islam sesuai dengan surat rekomendasi dari Kantor Departemen Kesehatan wilayah Jawa Tengah No: YM. 00.01.3.2.6885 tanggal 30 Nopember 1995. Untuk lebih lengkapnya, berikut penulis sajikan data-data sebagai berikut.

a. Jumlah tenaga kerja di Rumah sakit Islam Pati pada tahun 2013-2014 sebanyak 266 orang yang terdiri dari sebagai berikut :

1. Dokter

Dokter umum 11 orang

Dokter spesialis 20 orang

Dokter gigi 2 orang

2. Perawat

Bidan 16 orang

Perawat	83 orang
Pekerja kesehatan	26 orang
3. Non Medis	105 orang
4. Apoteker	3 orang

b. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang keberhasilan tujuan rumah sakit yang representatif, maka perlu sarana dan prasarana yang mendukungnya. Adapun sarana dan prasarana yang dipunyai oleh Rumah Sakit Islam Pati adalah :

a. Bagian Poliklinik:

1. Kantor : 6 ruang
2. Laboratorium : 2 ruang
3. Rontgen : 3 ruang
4. Apotek : 1 ruang
5. Ruang KB : 2 ruang
6. Ruang Steril : 1 ruang
7. Kamar Operasi : 4 ruang
8. Gudang Obat : 1 ruang
9. Tempat Pendaftaran/Portir : 2 ruang

b. Bagian Perawatan Umum

Bagian ini dilengkapi dengan jumlah tempat tidur sebanyak 55 buah dengan rincian sebagai berikut :

1. Untuk perawatan umum : 35 tempat tidur dalam 8 kamar dengan 3 kamar VIP
2. Untuk kebidanan : 10 tempat tidur dalam 3 kamar
3. Untuk perawatan anak : 10 tempat tidur dalam 2 kamar

Disamping sarana-sarana di atas, juga didukung oleh:

1. Dapur
2. Musholla
3. Kamar bedah
4. Kantor direktur
5. Kantor Yayasan Kesejahteraan Muslimat (YKM) Pati
6. Ruang tunggu
7. Kamar mayat
8. Tempat cucian/jemuran
9. Ruang jaga
10. Ruang pertemuan/aula
11. Sumur artesis
12. Kamar mandi dan wc untuk karyawan dan umum
13. Tempat parkir

Sedangkan prasarana penunjang kerja lainnya adalah :

1. Ambulance : 4 unit
2. Sepeda motor : 6 unit
3. Mobil : 4 unit
4. Kereta dorong : 12 unit

5. Kursi dorong : 17 unit

6. Kereta cuci : 11 unit

3.1.4. Monografi Kegiatan Keagamaan Di Rumah Sakit Islam Pati

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah sakit Islam Pati dikelola oleh bagian yang disebut dengan bagian Bina Rohani. Bina Rohani berdiri seiring berdirinya Rumah Sakit Islam Pati dan di bawah tanggung jawab Personalia. Dari mulai awal berdirinya Bina Rohani hanya ditangani oleh dua orang saja, namun sejak tahun 1995 pengurusnya bertambah, kegiatan yang dilakukannya berfokus pada pelayanan pasien saja. Sedangkan untuk program dakwah karyawan hanya dilakukan pada saat memperingati hari besar Islam. Sejak tahun 2001 Bina Rohani dibawah bagian Personalia, sejak saat itu program Bina Rohani mulai dikembangkan dan dikelola dengan manajemen secara serius.

Kegiatan Keagamaan yang dilaksanakan oleh bagian Bina Rohani Rumah Sakit Islam Pati untuk karyawan (mad'u) antara lain:

1. Pengajian

Pengajian adalah organisasi yang mengelola pendidikan non formal bidang agama Islam khususnya pendalaman al-Qur'an (Depag RI, 1996:10). Pengajian bertujuan untuk memberikan materi keagamaan kepada karyawan untuk didengar, dimengerti dan kemudian diamalkan dalam kehidupannya. Pengajian dilaksanakan satu bulan sekali setiap hari kamis pada minggu terakhir dengan

tujuan dapat meningkatkan pengetahuan agama para karyawan Rumah Sakit Islam Pati.

2. Simaan Al-qur'an

Simaan Qur'an yaitu suatu kegiatan menyimak seorang khafidz atau khafidzoh (penghafal al-Qur'an) yang khusus diundang di Rumah Sakit untuk melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Tujuan diadakannya simaan Qur'an tidak lain agar karyawan terbiasa mendengar lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an dan diharapkan mereka akan mengerti isi kandungan al-Qur'an agar bisa diterapkan dalam pekerjaan mereka. Simaan Al-qur'an ini dilaksanakan hari jum'at setelah sholat jum'at.

3. Test agama untuk calon karyawan baru, kenaikan golongan dan penerimaan karyawan tetap

Test agama untuk calon karyawan baru maupun kenaikan golongan ini bertujuan agar semua karyawan yang bekerja di Rumah Sakit Islam Pati mengerti dan memahami agama Islam karena mereka bekerja di Rumah Sakit Islam yang dalam setiap pelayanannya berdasarkan aqidah Islamiyah.

4. Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam ini banyak macamnya, seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Hari Raya Qurban, Nuzulul Qur'an, tahun baru Hijriyah dan lain sebagainya. (Wawancara, Hj. Shofiyah, 17 Maret 2014).

3.2. Pengelolaan Dakwah Di Rumah Sakit Islam Pati Tahun 2013-2014

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri atau sambil lalu, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien (Shaleh, 1977: 3). Di samping itu dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan (Shaleh, 1977:11).

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i (Munir dan Ilaihi, 2006: xiii).

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Bila komponen dakwah yaitu da'i, mad'u, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna (Munir dan Ilaihi, 2006: xiv).

Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya. Karena dengan adanya manajemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai dengan proses yang diatur. Dengan manajemen suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan kewajiban-kewajiban sebagai ganti dari tugas sebelumnya. Sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Munir dan Ilaihi, 2006: 82).

Dengan kata lain, bahwa untuk dapat mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien diperlukan adanya pengelolaan yang baik contohnya pada bagian Bina Rohani Rumah Sakit Islam Pati. Sistem manajemen yang ditetapkan memegang peranan penting terhadap setiap program yang telah direncanakan sebelumnya.

3.2.1. Penerapan Perencanaan Dakwah

Setiap lembaga/organisasi baik formal maupun non formal dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dalam organisasinya pasti memiliki perencanaan yang baik terlebih dahulu.

Sebesar apapun program yang dimiliki apabila tidak direncanakan terlebih dahulu maka akan sia-sia program tersebut. Dengan perencanaan yang telah dibuat, pengurus bagian bimbingan rohani berusaha agar kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai rencana.

Adapun perencanaan kegiatan meliputi:

- a) Pengajian rutin setiap bulan
- b) Semakan baca Al-Qur'an setiap hari jum'at
- c) Test agama untuk calon karyawan, kenaikan golongan dan penerimaan karyawan tetap
- d) Peringatan hari-hari besar Islam

Kegiatan dakwah yang dilaksanakan untuk karyawan ada empat yaitu pengajian rutin bulanan, semakan baca al-qur'an, tes agama untuk penerimaan karyawan baru atau kenaikan golongan dan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Untuk pengajian rutin yang dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Pati ini dilaksanakan setiap hari kamis pada minggu terakhir setiap bulan jam 11 siang. Adapun Da'I yang bertugas mengisi pengajian yaitu KH. Ali Fattah Ya'qub. Sedangkan untuk materi

dakwahnya adalah seputar pengetahuan agama Islam seperti akidah, akhlak dan sosial kemasyarakatan. Selain itu materi juga disesuaikan dengan bulan Hijriyah. Misalnya pada bulan Ramadhan maka materi yang disampaikan yaitu dengan tema puasa sebagai penghayatan kehadiran Tuhan, pada bulan Dzulhijah materi yang disampaikan yaitu yang berkenaan dengan udkhiyah, pada bulan Muharrom materi yang disampaikan tentang keutamaan bulan Muharrom begitu juga dengan bulan-bulan lainnya. Ada juga materi dakwah yang membahas tentang cara membina keluarga sakinah, keberkahan hidup, bagaimana bekerja dengan ikhlas, indahnyanya bekerja unuk ibadah, cara mensyukuri nikmat Allah dan lain-lain.

Untuk kegiatan semaan baca Al-qur'an dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat jum'at. Semaan Alqur'an ini dengan mendatangkan penghafal Al-Qur'an yaitu H. Muhammad Yasin dan Hj. Maftuhah Minan secara bergantian jika keduanya berhalangan hadir maka yang meakili adalah utusan dari Beliau.

Setiap perencanaan kegiatan sudah pasti ada target yang hendak dicapai. Begitu juga untuk kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati ini. Rumah Sakit Islam Pati mempunyai banyak karyawan, namun karena adanya pembagian waktu kerja dan juga ada dokter dan karyawan lain yang tidak menetap dinas di Rumah Sakit ini maka dalam pencapaian perencanaan dakwah di Rumah Sakit Islam ini pengurus menargetkan jumlah karyawan yang

mengikuti pengajian maupun semaan ngaji Al-qur'an yaitu sebanyak mungkin. Karena pengurus beranggapan jika semakin banyak mad'u yang mengikuti kegiatan dakwah maka program yang dibuat oleh bagian Bina Rohani tersebut berhasil.

3.2.2. Penerapan Pengorganisasian

Pengorganisasian mempunyai arti sangat penting bagi proses jalannya suatu kegiatan. Sebab dengan pengorganisasian maka apa yang telah direncanakan akan menjadi lebih mudah pelaksanaannya.

Fungsi dari pengorganisasian sangat penting dalam suatu lembaga, karena pengorganisasian merupakan tempat menyatukan tenaga-tenaga manusia, alat perlengkapan dan lain sebagainya. Dengan adanya fungsi pengorganisasian ini maka akan memudahkan pembagian tugas, menyusun rencana program kerja dan penetapan pelaksanaan yang sesuai keahlian.

Penetapan pengurus Bagian Bina Rohani di Rumah Sakit Islam Pati adalah berdasarkan atas musyawarah bersama antara pihak kepala seksi Humas atau Personalia dan Direktur Rumah Sakit Islam Pati. Susunan kepengurusan Bagian Bina Rohani terdiri dari beberapa orang yang meliputi pengasuh, kepala, sekretaris, bendahara yang mempunyai tugas masing-masing serta bertanggung jawab dalam memberikan keamanan, kenyamanan dan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada karyawan maupun pasien Rumah Sakit Islam Pati yang mengikuti berbagai kegiatan dakwah di Rumah

Sakit Islam Pati. Dalam melaksanakan tugasnya antara atasan dengan bawahan harus mempunyai hubungan yang baik dengan saling bekerjasama dan tidak membedakan satu dengan lainnya. Tugas yang akan dijalankan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut akan lebih mudah karena ada kebersamaan dan rasa tanggung jawab besar yang dipikul para anggota tersebut. (Wawancara dengan Hj. Sofiyah, 26 Juni 2014) .

Berikut struktur organisasi bagian Bina Rohani Rumah Sakit Islam Pati:

1. Penanggung Jawab: Johar Nur'aini, S. Kep
2. Kepala : Hj. Sofiyah
3. Sekretaris : Wilawati
4. Bendahara : Hj. Dili Rosi Timadar, SE
5. Seksi perlengkapan : - Achmad Syaihun,

-Wiwin Suherni

Adapun tugas dari anggota Bina Rohani Rumah Sakit Islam Pati adalah sebagai berikut:

1. Penanggung jawab bertugas untuk mengawasi atau mengontrol jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bina Rohani
2. Kepala bertanggung jawab atas kegiatan yang telah diprogramkan.
3. Sekretaris bertugas untuk membuat arsip atau file-file yang berkenaan dengan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

4. Bendahara mempunyai tugas mengurus keuangan organisasi.
5. Seksi perlengkapan bertugas untuk mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan termasuk juga menjemput Da'i yang bertugas mengisi ceramah ataupun mengisi semaan ngaji Al-Qur'an.

3.2.3. Penerapan Penggerakan

Dengan penggerakan maka aktivitas kegiatan dakwah akan berjalan, dan tanpa adanya penggerakkan para pendukung dakwah tidak akan bergerak secara serentak sesuai dengan tugas dan bidang masing-masing. Bagi kegiatan dakwah penggerakan mempunyai arti dan peranan yang sangat penting. Sebab diantara fungsi manajemen yang lain, maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia atau pelaksana. Dengan fungsi penggerakkan inilah, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif.

Fungsi penggerakan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Islam Pati ini dilakukan oleh kepala Bagian Bina Rohani. Seorang pimpinan dituntut untuk bisa bekerjasama dengan anggotanya untuk mencapai jalan atau alternatif pemecahan apabila dalam kegiatan tersebut terdapat hambatan yang menghalangi jalannya suatu kegiatan. Seorang pemimpin juga harus memberikan dukungan atau motivasi kepada bawahannya agar semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing. Program yang

telah direncanakan sebelumnya dilaksanakan atau dikerjakan dengan sebaik-baiknya secara bersama-sama. Adanya hubungan baik antara ketua dan bawahannya ini karena adanya motivasi atau dukungan yang diberikan oleh atasannya. Sehingga mereka dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab dalam rangka pencapaian tujuan dalam suatu organisasi. Dalam memberikan motivasi, seorang atasan atau ketua tidak perlu memberikan uang sebagai balas jasa, tetapi para pengurus memberikan tenaganya semata-mata karena Allah dan dengan keikhlasan. Dengan rasa ikhlas dan tanggung jawab inilah mereka berusaha untuk mengerjakan tugas mereka dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu membantu para civitas Rumah sakit agar selalu menjadi insan yang baik dalam kehidupan yang Islami. Di antara pelaksanaan yang telah dilakukan adalah mengadakan rapat koordianasi yang dihadiri oleh pengurus Bina Rohani yang dikomandokan oleh bagian Humas Rumah Sakit Islam Pati untuk mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Rumah Sakit Islam Pati (wawancara dengan Ibu Hj. Shofiyah, 26 Juni 2014).

3.2.4. Penerapan pengendalian dan evaluasi

Pengendalian yang baik adalah suatu pengendalian yang dapat mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan, kesalahan ataupun penyelewengan. Guna mencegah hal tersebut, perlu dilakukan pengawasan secara rutin dengan disertai pula adanya ketegasan-ketegasan dalam pengawasan. Yakni dengan cara memperingatkan apabila terjadi adanya penyimpangan dalam melaksanakan tugas. Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, artinya bahwa adanya pengawasan haruslah dapat diusahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat mengakibatkan kerugian.

Penerapan pengendalian dan evaluasi di Rumah Sakit Islam Pati adalah usaha untuk memantau kegiatan-kegiatan yang telah diselenggarakan, apakah kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya telah berjalan dengan baik atau justru terjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Secara umum Pengendalian dan evaluasi di Rumah Sakit Islam Pati dilakukan oleh Direktur Rumah sakit namun untuk kegiatan-kegiatan dakwahnya diawasi sendiri oleh kepala bagian Bina Rohani yaitu Ibu Hj. Shofiyah.

Pengendalian dan evaluasi disini digunakan untuk memonitor kegiatan-kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya. Jika dilihat dari pelaksanaan pengajian yaitu setiap bulannya mengalami

kenaikan maupun penurunan peserta yang mengikuti pengajian tersebut. Perubahan jumlah peserta yang mengikuti pengajian dan seaman ngaji Al qur'an dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Karena adanya hambatan dalam pelaksanaan program kegiatan dakwah yang telah direncanakan sebelumnya dan tidak memenuhi target maka dari pengurus Bina Rohani segera melakukan evaluasi dan mencari problem solving dari permasalahan ini. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi ketidak sesuaian target tersebut yaitu dengan mengadakan perencanaan ulang yang lebih baik dari rencana yang sebelumnya.

Pengawasan yang dilakukan ini diharapkan mampu mencegah kemungkinan terjadinya berbagai bentuk penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi. Untuk memperbaiki penyimpangan atau penyelewengan yang terjadi, maka haruslah segera dapat diusahakan berbagai tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut.

3.3. Faktor penghambat dan faktor Pendukung pengelolaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati

Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan tidak luput dari adanya faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati yang dikelola oleh bagian Bina Rohani mempunyai kendala dalam pelaksanaannya. Hal tersebut biasa disebut

dengan faktor penghambat dan pendukung kegiatan dakwah di Rumah sakit Islam Pati.

Faktor-faktor pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah di Rumah sakit Islam Pati antara lain:

1. Sistem pelayanan

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah diperlukan beberapa persiapan termasuk juga pada pelayanan terhadap Da'I maupun Mad'u. pelayanan disini juga termasuk hal persiapan alat perlengkapan yang diberikan kepada Kyai dan para jama'ah pengajian maupun ngaji seaman Al-qur'an lebih teratur.

2. Teladan dari pengurus

Semua pengurus Bina Rohani selalu mengikuti kegiatan pengajian maupun ngaji seaman Al-qur'an sehingga dapat dijadikan contoh oleh karyawan yang lain.

3. Kerja sama antar pengurus yang baik

Terdapat tenaga pelaksana yang selalu siap dalam menjalankan tugasnya dengan penuh keikhlasan. Adanya koordinasi yang rapi dari pihak pengurus, karyawan dan jajaran pemimpin Rumah sakit, sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah.

4. Dukungan dari pihak Manajerial Rumah Sakit Islam Pati

Adanya dukungan tempat dan moril dari pihak Rumah sakit yang sangat membantu dalam setiap kelangsungan pengajian.

Disamping terdapat faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pelaksanaan dakwah di Rumah Sakit Islam Pati, diantaranya yaitu:

1. Fasilitas

Kurangnya fasilitas yang memadai, seperti musholla yang kurang besar sehingga banyak karyawan yang mengikuti di luar musholla.

2. Kedisiplinan Mad'u

Kurangnya kedisiplinan dari para karyawan dalam mengikuti kegiatan , seperti kedatangan sebagian para karyawan kurang tepat waktu dikarenakan masih bertugas.

3. Tidak adanya sanksi dan penghargaan

Tidak adanya sanksi bagi karyawan yang tidak mengikuti kegiatan. Tidak ada apresiasi langsung dari pimpinan kepada karyawan yang rutin mengikuti kegiatan.

4. Tingkat Pendidikan

Adanya perbedaan tingkat pendidikan antar karyawan maka menyebabkan tingkat kecerdasan dan pengetahuan diantara karyawan tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.